

KONSELING ISLAMI UNTUK MENINGKATKAN *SELF-EFFICACY* SISWA KELAS XI

Aldila Fitri Radite Nur Maynawati

Program studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Veteran Bangun Nusantara

Email: aldila.fitri.rnm@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui tingkat *self-efficacy* siswa Kelas XI MA Muhammadiyah Bekonang Sukoharjo dan efektifitas konseling Islami untuk meningkatkan *self-efficacy* siswa kelas XI MA Muhammadiyah Bekonang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen. Alat pengumpul data pada penelitian ini yaitu skala psikologi. Pada penelitian ini awalnya peneliti menggunakan *pretest* terlebih dahulu baru diberikan *treatment* atau konseling Islami setelah itu baru lah *posttest*. Hasil penelitian terdapat 7 item skala *self-efficacy* yang tidak valid. Kemudian peneliti mengambil 3 siswa dengan skor *self-efficacy* terendah untuk diadakan *treatment* atau konseling selama 2 kali pertemuan dengan pendekatan konseling Islami. Setelah itu dari ketiga siswa tersebut diberikan *posttest* dan hasilnya menunjukkan ada peningkatan sebesar 20 poin dari sebelum *treatment*. Sehingga dapat disimpulkan tingkat *self-efficacy* siswa kelas XI adalah sedang dengan skor rerata 79.75, dan konseling Islami efektif untuk meningkatkan *self-efficacy* siswa kelas XI MA Muhammadiyah Bekonang.

Kata kunci: Konseling Islami, *Self-Efficacy*

ISLAMIC CONSELING TO IMPROVE SELF-EFFICACY OF CLASS XI STUDENTS

Aldila Fitri Radite Nur Maynawati

Program studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Veteran Bangun Nusantara

Email: aldila.fitri.rnm@gmail.com

Abstract

The purpose of this research was to determine the level of self-efficacy of students of Class XI MA Muhammadiyah Bekonang Sukoharjo and the effectiveness of Islamic counseling to improve self-efficacy of class XI MA Muhammadiyah Bekonang students. This research uses experimental research. Data collection tools in this research are psychological scales. In this study, the researchers initially used pretest before being given treatment or Islamic counseling after it was posttest. The results of this research are 7 invalid self-efficacy scale items. Then the researcher took 3 students with the lowest self-efficacy score for treatment or counseling held for 2 meetings with Islamic counseling approach. After that, the three students were given a posttest and the results showed that there was an increase of 20 points before the treatment. So it can be concluded that the level of self-efficacy of class XI students is moderate with an average score of 79.75, and Islamic counseling is effective to improve the self-efficacy of class XI MA Muhammadiyah Bekonang students.

Keywords: *Islamic counseling, self-efficacy*

PENDAHULUAN

Prestasi merupakan hal penting bagi setiap individu, karena dengan prestasi kemampuan individu dapat diukur. Sebuah sistem yang baik ketika salah satunya prestasi akademik menjadi tolok ukur sebuah kelulusan siswa. Semua pihak pun bekerja sama mewujudkannya, mulai dari guru, kepala sekolah, wali kelas, guru bimbingan dan konseling hingga orangtua harus turut andil dalam pencapaian prestasi akademik siswa.

Menurut Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Harapannya dalam pendidikan yang utama adalah siswa memiliki kekuatan spiritual keagamaan, sehingga dalam menjalani kehidupan siswa akan menjadi pribadi yang tangguh. Termasuk dalam pencapaian menuju prestasi akademik. Namun, kenyataannya siswa dihadapkan pada beberapa hambatan, salah satunya keyakinan diri dalam pencapaian prestasi akademik. Keyakinan diri biasa disebut *self-efficacy*.

Warsito (2009: 30-31) pada studi pendahulunya di UNESA (Universitas Negeri Surabaya) dalam kaitannya dengan *self-efficacy*, didapat data dari hasil wawancara terdapat 60 mahasiswa yang tersebar di FIP UNESA (masing-masing jurusan diambil 4 orang, yaitu jurusan PPB, KTP, PLS, dan PLB) diperoleh hasil sementara bahwa terdapat 19 mahasiswa kurang berusaha menyelesaikan tugas tepat waktu dengan berbagai alasan, dan 11 orang mahasiswa mudah menyerah dengan tugasnya yang banyak, dan kurang yakin menyelesaikan sesuatu, serta 30 orang mahasiswa merasa kurang yakin terhadap kemampuannya untuk dapat memenuhi ketentuan akademik yang begitu banyak. Fenomena mahasiswa FIP UNESA dalam pencapaian prestasi akademiknya kurang yakin dengan kemampuannya yang ditunjukkan dari kurangnya usaha yang lebih dari mahasiswa dan cepat menyerah dari masalah-masalah yang ada, kurang serius dalam perkuliahan, cepat merasa puas dengan hasil yang dicapai, hal ini dengan kata lain menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki *self-efficacy* yang rendah.

Mujiburrahman dalam tribunnews.com (2012) menyebutkan seorang guru mengeluh tentang perilaku banyak siswa di sekolahnya yang kelihatan cuek. Jika pemerintah, guru dan orangtua merasa waswas dengan UN, mereka justru tenang-

tenang saja. Gairah belajar siswa tampak menurun, dan pelajaran tambahan di sore hari mereka ikuti dengan setengah hati, atau bahkan mereka bolos. Perilaku cuek siswa terhadap UN yang membuat mereka mengikuti setengah hati bahkan sampai membolos ini merupakan ketidak yakinan mereka terhadap kemampuan diri.

Hasil wawancara pada hari Rabu 14 Juni 2017 dengan guru Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Bekonang Sukoharjo bahwa beberapa siswa ada yang tidak semangat sekolah, membolos karena siswa merasa tidak mampu dalam mata pelajaran tertentu. Siswa takut jika nilai akademiknya rendah, orangtua akan memarahinya. Jadi tugas guru bimbingan dan konseling juga harus kerja keras ketika menghadapi siswa yang tidak memiliki semangat terhadap pendidikannya.

Disebutkan dalam penelitian Reed et al (2012: 173) menunjukkan *Self-Efficacy* akademik mengacu pada keyakinan seseorang berhasil dalam usaha akademik. Penelitian tentang *self-efficacy* dalam pengaturan akademik telah difokuskan pada kinerja sebelumnya, pemodelan, penetapan tujuan, dan umpan balik atribusi. masing-masing ada daerah telah ketat diselidiki sehubungan dengan *self-efficacy* dalam lingkungan pembelajaran tradisional. Temuan utama adalah bahwa keyakinan siswa *self-efficacy* yang signifikan dan berhubungan positif

dengan prestasi akademis. sebagian besar penelitian yang dilakukan pada *self-efficacy* antara 1970-an dan awal 1990-an, sebelum lahirnya internet dan pembelajaran *online*. *Self-efficacy* telah terbukti memainkan peran penting dalam kinerja akademik. Dalam keadaan bervariasi, dalam perawatan eksperimental yang berbeda, dan untuk kelompok usia yang berbeda, telah muncul sebagai komponen penting dalam proses memotivasi peserta didik dalam *enviroments* pembelajaran tradisional. badan penelitian yang berkaitan *self-efficacy* dan prestasi akademik di lingkungan belajar *online*, namun, belum memiliki kedalaman yang sama.

Begitu pentingnya *self-efficacy* maka hal ini sangat dibutuhkan bagi setiap siswa dalam mencapai sebuah prestasi. Prestasi yang tidak hanya diukur dengan juara pertama atau ranking pertama, namun prestasi adalah sebuah kepuasan diri dalam mencapai sebuah tujuan dan cita-cita. Jika siswa memiliki *self-efficacy* yang tinggi maka guru pun akan memiliki *self-efficacy* yang tinggi pula yaitu dengan memberikan pembelajaran yang maksimal yang tentunya akan mempengaruhi prestasi sekolah.

Pentingnya *self-efficacy* pada siswa ini dapat ditumbuhkan salah satunya melalui layanan konseling individual pendekatan Islami. Sejatinya manusia hidup ada tujuannya, yaitu menjadi hamba Allah yang

melaksanakan amanah sesuai tuntunan Allah dan Rasul-Nya sesuai potensi yang dimilikinya. Hal ini selaras dengan tujuan bimbingan konseling yaitu mengoptimalkan potensi yang dimiliki individu. Oleh sebab itu peneliti mengambil judul “Layanan Konseling Individual Pendekatan Konseling Islami untuk Meningkatkan *Self-Efficacy* Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Muhammadiyah Bekonang Sukoharjo”.

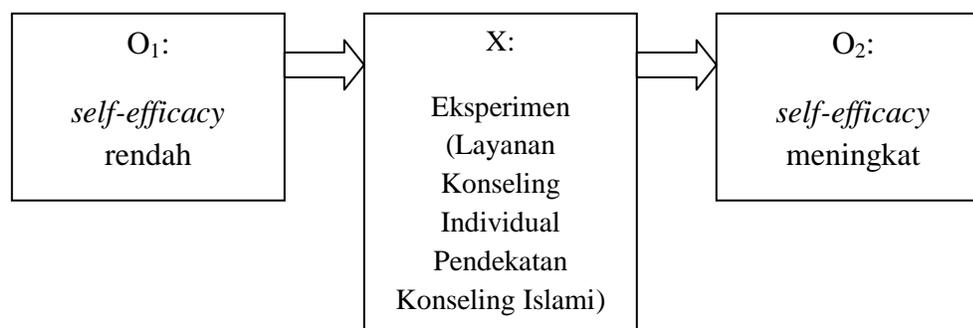
METODE PENELITIAN

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah eksperimen. Borg & Gall dalam Purwanto (2013: 104) mengemukakan bahwa eksperimen merupakan metode riset yang kuat. Ia bisa digunakan untuk menentukan hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih.

Desain penelitian dalam penelitian ini yang digunakan adalah *One Group Pretest-Posttest*. Maksudnya adalah desain penelitian yang di dalamnya dilakukan 2 kali observasi (pengukuran) yaitu sebelum penelitian dan sesudah eksperimen. Observasi (pengukuran) sebelum eksperimen O_1 disebut *pre-test* dan observasi (pengukuran) sesudah eksperimen O_2 disebut *post-test*. Perbedaan antara O_1 dan O_2 diasumsikan sebagai efek dari *treatment* atau eksperimen.

Peneliti memberikan perlakuan layanan konseling individual pendekatan konseling Islami terhadap siswa yang memiliki *self-efficacy* rendah, kemudian peneliti ingin mengetahui pengaruh atau perubahan yang terjadi setelah perlakuan diberikan. Berikut gambarannya:

Gambar One Group Pretest-Posttest Design



Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari

dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008: 80). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Madrasah Aliyah Muhammadiyah Bekonang Sukoharjo.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2008: 81). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sampling *Purposive*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2008: 124). Peneliti menggunakan sampel 3 siswa yang memiliki *self-efficacy* sangat rendah.

Menurut Arikunto (2006: 160) Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrument pengumpul data pada penelitian ini adalah **skala psikologi**. Menurut Azwar (2008: 3) sebagai alat ukur, skala psikologi memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari bentuk alat pengumpulan data yang lain seperti angket, daftar isian, inventori dan lainnya.

Rating-scale (skala bertingkat) untuk setiap pernyataan skala psikologi terdiri dari 4 alternatif jawaban menggunakan skala *likert* yaitu beberapa respon yang menunjukkan tingkatan dengan skor sebagai berikut:

Tabel Penskoran Skala Psikologi

No	Pernyataan	Score	
		+	-
1.	Alternatif jawaban sangat setuju (SS)	4	1
2.	Alternatif jawaban setuju (SS)	3	2
3.	Alternatif jawaban tidak setuju (TS)	2	3
4.	Alternatif jawaban sangat tidak setuju (STS)	1	4

Selain menggunakan skala psikologi untuk pengumpulan data, peneliti dalam menguji keabsahan data menggunakan triangulasi yaitu dengan menggunakan pedoman wawancara pada guru bimbingan dan konseling, kepala sekolah dan siswa.

Pengujian validitas instrumen dapat dilakukan dengan beberapa metode. Validitas adalah pertimbangan yang paling mendasar dalam mengembangkan dan mengevaluasi tes (Drummond, 2006: 52). Uji validitas yang digunakan adalah teknik korelasi *product moment*. Reliabilitas didefinisikan sebagai sejauh mana skor tes konsisten, dapat diandalkan, dan berulang (Drummond, 2006: 65). Dalam penelitian ini, analisis butir soal untuk uji reliabilitasnya dengan rumus *alpha*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Selama pelaksanaan penelitian, peneliti memulai penelitian dengan melakukan studi pendahuluan. Studi pendahuluan yang peneliti lakukan adalah dengan melakukan wawancara terhadap guru bimbingan dan konseling di MA Muhammadiyah Bekonang Sukoharjo pada hari Selasa 5 Juni 2018. Hasil yang didapat adalah pada siswa di MA Muhammadiyah Bekonang yang perlu mendapat perhatian khusus kali ini adalah siswa kelas X yang nantinya akan naik kelas XI. Berhubung penelitian yang dilakukan adalah pada peralihan semester genap ke semester gasal. Dan menuju kenaikan kelas, oleh sebab itu peneliti melakukan wawancara awal pada guru Bimbingan dan Konseling terkait masalah siswa kelas X, yang nantinya akan naik kelas pada kelas XI. Beberapa siswa kelas X terdapat yang kurang semangat dalam mengikuti pelajaran di kelas. Juga tugas-tugas PR yang terkadang tidak mampu mereka selesaikan.

Dari hasil uji validitas terdapat 7 item yang tidak valid. Maka pada akhirnya peneliti menggunakan 24 item pernyataan untuk pretest dan posttest. Hasil perhitungan dengan rumus Alpha adalah:

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.733	32

Proses konseling pada ketiga klien hasilnya adalah RC memiliki masalah kurang percaya diri dan kurang yakin terhadap diri sendiri. Ia merasa tidak yakin jika mengerjakan pekerjaan rumah pada mata pelajaran tertentu. Terkadang ia pun mencontek kawannya dalam mengerjakan PR. Peneliti berusaha membuat RC percaya diri, membantu membaca al quran bahwa setiap manusia memiliki potensi yang dimiliki. Jadi tidak perlu merasa minder. Bahwa semua yang terjadi sudah atas kehenda-Nya. FM menceritakan masalahnya bahwa dia tinggal dalam pondok pesantren, tidak didampingi orangtua. Hal ini yang membuat dia tidak dapat membagi waktu belajar. Ketika di pondok pesantren dia lebih banyak mengurus pondok pesantren, sehingga tidak focus untuk belajar. Konselor mencoba menyemangati untuk bisa membagi waktu dengan cara bekerja kelompok di pondok pesantren, supaya tetap bisa belajar. Masalah yang dihadapi MM adalah masalah pribadi yaitu motornya hilang. Kejadian motor hilang tersebut karena motor tersebut dipinjam oleh kawannya. Hingga saat ini dia bimbang bagaimana caranya motor yang hilang kembali dan dia menjadi tidak fokus belajar. Ia bahkan menjadi membolos sebab motornya belum ditemukan. Peneliti membantu klien supaya mengajak obrol Allah dimana pun berada. Misalkan "Ya Allah motorku dimana ya?" obrolan seperti

ini dapat membuat kita semakin yakin akan keberadaan Allah, harapannya pertolongan Allah akan segera datang.

Dari hasil pretest dan posttest

NO	NAMA SISWA	PRETEST	POSTTEST
1	RC	60	82
2	FM	69	90
3	MM	67	86

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dari penelitian ini adalah tingkat *self-efficacy* siswa kelas XI Madrasah Aliyah Muhammadiyah Bekonang Sukoharjo tergolong cukup sedang dengan nilai rata-rata 79.75. Efektivitas layanan konseling individual pendekatan konseling Islami dalam meningkatkan *self-efficacy* siswa kelas XI Madrasah Aliyah Muhammadiyah Bekonang Sukoharjo adalah efektif bila dilihat dari hasil nilai pretest dan posttest dari ketiga klien yang peneliti tangani.

Saran Bagi guru bimbingan dan konseling sebaiknya mencoba melakukan konseling individual dengan pendekatan Islami untuk mengkonseling siswa bila ada permasalahan lain. Bagi Kepala Sekolah sebaiknya selalu memfasilitasi guru bimbingan dan konseling untuk melakukan konseling individu.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifuddin. (2008). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Drummond, R. J. (2006). *Assesment Procedures for Counselors and Helping Professionals*. New Jersey: Pearson Merrill Prentice Hall.
- Feist, J & Feist, G.J. (2005). *Pshychology Theories of Personality 7th Edition*. USA: McGraw-Hill.
- Gibson, Robert L dan Mitchell. (2011). *Bimbingan dan Konseling*. Alih bahasa oleh Yudi Santoso. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kemendikbud. (2016). *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Atas (SMA)*. Jakarta: Dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Leong, Frederick T.L. (2008). *Encyclopedia of Counseling*. USA: Sage Publication, Ltd.
- Purwanto, Edy. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Semarang: FIP UNNES.
- Reed, Andrew E., et al. (2012). *Choosing with Confidence: Self-efficacy and Preferences for Choice*. Judgment and Decision Making, Vol. 7, No. 2, March 2012, pp. 173–1.
- Santrock, John W. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Alih Bahasa: Harya Bhimasena. Jakarta: Salemba Humanika.
- Schunk, Dale H. (2012). *Teori-teori Pembelajaran Perspektif Pendidikan*. Alih bahasa: Eva Hamdiah, Rahmat Fajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutoyo, Anwar. (2009). *Bimbingan dan Konseling Islami*. Semarang: Prodi BK Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang.

-----, (2012). *Manusia dalam Perspektif Al-Quran*. Semarang: Prodi BK Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang.

Warsito, Hadi. (2009). *Hubungan Antara Self-Efficacy dengan Penyesuaian Akademik dan Prestasi Akademik*. Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan diterbitkan online <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pedagogi>. Volume IX No. 1 April 2009.

Yazicia, H., et al. (2011). *Emotional Intelligence and Self-Efficacy Beliefs as Predictors of Academic Achievement Among High School Students*. 1877 Published by Elsevier Ltd.
doi:10.1016/j.sbspro.2011.04.100.